

**PERSPEKTIF PERUSAHAAN: MENILAI *FINANCIAL SUSTAINABILITY* MELALUI ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS**

**Alia Pramudita Ramadhani<sup>1)</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2\*)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: aliapramuditar@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*E-mail: sps274@ums.ac.id

***Abstract***

*Financial sustainability is the company' ability to maintain financial performance and bussiness sustainability in the long term. Financial Sustainability is also important for companies to predict the potential going concern for its future. This study aims to analyze financial sustainability from the company's perspective through analysis of liquidity, profitability, and activity ratios in consumer non cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sampling technique used is a purposive sampling technique with the number of samples are 101 data over the 2021-2023 period. The research method used is quantitative method with multiple linear regression analysis as a data analysis technique. The result of this study suggest that liquidity and profitability ratios affect financial sustainability, while activity ratios do not affect financial sustainability*

***Keywords :*** *financial sustainability, liquidity, profitability, activity.*

**1. PENDAHULUAN**

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, persaingan di dunia perekonomian juga semakin meningkat. Perusahaan diharuskan untuk tetap bertahan dan meningkatkan kinerjanya agar tetap stabil dan terjadi keberlanjutan dalam kegiatan usahanya (Nurvita dan Dayanti, 2021). Jika perusahaan tidak dapat bertahan dan tidak dapat bersaing, maka peluang untuk mengalami kebangkrutan juga semakin besar. Kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya dapat menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dalam hal *financial* seperti pendapatan, keuntungan, dan aset yang dimiliki (Priyanto dan Robiyanto, 2020).

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan satu diantara sektor perusahaan yang dikenal dengan kinerja keuangan yang cukup stabil dan baik ditengah fenomena tersebut. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat setiap tahunnya, prospek pertumbuhan sektor tersebut juga cenderung naik di setiap tahunnya (Pratama dan Indarto, 2021). Pada masa pandemi, berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX-IC)* sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan paling kecil dibandingkan sektor yang lainnya (Ramadiana *et al.*, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor *consumer non cyclicals* bersifat inelastik, artinya masyarakat akan selalu membutuhkan produk barang *consumer* dalam kondisi apapun. Oleh karena itu, sektor *consumer non-cyclicals* adalah sektor yang memiliki potensi prospek kinerja yang stabil dan baik.

Dalam sektor *consumer non-cyclicals*, satu diantara perusahaan yang berhasil bertahan saat masa pandemi adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Selama periode 2015 sampai 2019, Indofood terus mengalami kenaikan laba bersih sebesar 12,89% dengan tingkat kenaikan

pendapatan sebesar 5,91% kemudian kenaikan laba kotor sebesar 8,41% yang didukung dengan beban pokok penjualan yang tidak mengalami kenaikan, hal ini memberi tanda mengenai kinerja Indofood yang efektif dan efisien. Saat masa pandemi, PT Indofood tidak terkena dampak yang signifikan, justru permintaan semakin meningkat (Endang *et al.*, 2021). Selain itu, pada tahun 2020, Indofood menghasilkan laba sebesar 6,5 triliun rupiah, sedangkan tahun 2021, Indofood menghasilkan keuntungan sebesar 7,7 triliun rupiah. Keuntungan pada tahun tersebut menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan pada masa pandemi tahun 2020 hingga 2021 (Parros *et al.*, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2015 hingga masa pandemi Indofood berhasil mempertahankan kinerjanya dengan baik dan stabil dari tahun ke tahun sehingga potensi terbentuknya *financial sustainability* dapat terjadi.

Dengan adanya potensi dari PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan perusahaannya, karena pada dasarnya, tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dari seluruh kegiatan operasionalnya (Nurvita dan Dayanti, 2021). Jika suatu perusahaan berhasil memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi di setiap tahunnya, tentu saja perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan. Dari pertumbuhan tersebut, maka suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan prospek dan kinerja yang baik. Akan tetapi, perusahaan perlu mempertahankan laju pertumbuhan agar dapat terbentuk *financial sustainability*.

*Financial sustainability* merupakan satu diantara indikator penting bagi perusahaan untuk memperkirakan potensi *going concern* perusahaan di masa depan (Oktoviyanti dan Murwaningsari, 2023). Asas *going concern* menerangkan bahwa agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka yang panjang walaupun dihadapkan dengan tantangan baik dari dalam maupun luar perusahaan, maka perusahaan wajib mempertahankan kinerja perusahaannya (Nurvita dan Dayanti, 2021). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan laba sebanyak-banyaknya untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan siklus usaha perusahaan.

Dalam menentukan *financial sustainability* biasanya menggunakan likuiditas yang sering dijadikan indikator untuk menaksir tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek (Priyanto dan Robiyanto, 2020). Kusumawati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa selain untuk menaksir tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya, likuiditas juga dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Jadi, tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi acuan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari Indarti *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability*.

Selain dengan likuiditas, profitabilitas juga dapat digunakan dalam menentukan *financial sustainability*. Menurut Kusumawati *et al.*, (2018), profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk mengetahui tingkat kebolehan perusahaan dalam meraih keuntungan selama kurun waktu tertentu (Kusumawati *et al.*, 2018). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai efektivitas perusahaan dalam mengelola penggunaan aktivitya untuk memperoleh keuntungan (Chandradinangga dan Rita, 2020). Perusahaan juga dapat menjadikan profitabilitas sebagai acuan untuk mengetahui kualitas kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Penelitian dari Chandradinangga dan Rita (2020) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*.

Komponen selanjutnya dalam menentukan *financial sustainability* yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas yaitu sebuah rasio untuk menaksir tingkat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan

sumber daya atau aktiva. Selain itu, rasio aktivitas juga dapat dijadikan acuan untuk mengamati kapasitas entitas dalam melakukan kegiatan operasinya baik dalam hal penjualan ataupun pemanfaatan aset yang dimiliki entitas (Kusumawati *et al.*, 2018). Dalam penelitian Giovani dan Mardiaty (2023) diperoleh hasil bahwa aktivitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability*.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengkombinasikan teori antara perspektif perusahaan dengan perspektif investor, akan tetapi pada penelitian ini hanya memiliki fokus pada perspektif perusahaan dalam menilai *financial sustainability*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel, dan periodisasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 sebagai sampel. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang *financial sustainability* dengan menggunakan pengklasifikasian sektor usaha terbaru yang diterbitkan oleh BEI, sehingga investor dapat memiliki informasi yang cukup untuk mempertimbangkan investasinya pada suatu perusahaan.

## **1.1 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **1.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dipaparkan oleh Spence (1973), yang memaparkan bahwa informan (penyedia informasi) mengirimkan sebuah sinyal berbentuk informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh komunikan (penerima informasi). Teori sinyal menerangkan bahwa dalam menggunakan laporan tahunan, perusahaan harus dapat memberikan suatu sinyal dalam bentuk informasi terkait aktivitas yang telah dijalankan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemilik perusahaan (Nurvita 2022). Hal ini berarti, teori sinyal menjelaskan bahwa sebuah informasi dapat dijadikan acuan sebagai sinyal baik atau buruk bagi pemilik perusahaan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pemilik perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan, dan tingkat *financial sustainability* perusahaan tersebut. Selain untuk memberikan gambaran, informasi tersebut juga dapat dijadikan indikator untuk merencanakan kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan.

### **1.1.2 *Financial Sustainability***

Menurut Oktoviyanti dan Murwaningsari (2023), perusahaan penting untuk memastikan terjadinya *financial sustainability* agar potensi *going concern* perusahaan di masa depan dapat diprediksi. Perusahaan diharuskan mempertahankan kinerjanya, karena apabila perusahaan dihadapkan oleh berbagai tantangan, akan tetap bertahan dalam jangka panjang, hal tersebut telah diterangkan dalam asas *going concern* (Nurvita dan Dayanti, 2021). Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan, *financial sustainability* memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi dan mencapai tujuannya dalam jangka panjang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dijadikan dasar dalam penilaian *financial sustainability*. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang stabil dapat menentukan potensi terjadinya *financial sustainability* dalam jangka panjang.

### **1.1.3 Likuiditas**

Menurut Kusumawati *et al.*, (2018), likuiditas dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang dapat dijadikan indikator untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan kepemilikan aset serta menilai kesanggupan dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dalam menilai *financial sustainability*, likuiditas termasuk satu diantara komponen yang dapat dijadikan aspek penilaian. Apabila

suatu entitas tepat waktu dalam memenuhi aspek likuiditasnya, maka kinerja keuangan entitas tersebut dalam kondisi yang baik. Akan tetapi, apabila entitas tidak tepat waktu dalam memenuhi aspek likuiditasnya, maka kinerja keuangan entitas tersebut dalam kondisi tidak baik (Kusumawati *et al.*, 2018). Hal ini berarti, kualitas keuangan perusahaan yang baik, tentunya akan memberikan sinyal baik kepada perusahaan karena akan berpotensi terjadinya *financial sustainability* dalam jangka panjang.

Penelitian dari Indarti *et al.*, (2021) dan Riyadi *et al.*, (2023) memperlihatkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*. Berkenaan dengan uraian tersebut, maka dibuat hipotesis:

**H1 = Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*.**

#### 1.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah acuan untuk mengukur seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Menurut Chandradinangga dan Rita (2020), profitabilitas juga sebagai tanda keefektifan pengelolaan aktiva oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga termasuk salah satu komponen yang dapat digunakan dalam menentukan *financial sustainability*. Dengan adanya pencapaian keuntungan yang maksimal, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal positif bagi perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan efektif dalam pengelolaan kepemilikan sumber daya sehingga keuntungan yang didapatkan maksimal. Apabila kinerja tersebut dapat dipertahankan, maka akan memiliki potensi terbentuknya *financial sustainability* dalam jangka panjang. Keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian dari Chandradinangga dan Rita (2020), Vuković *et al.*, (2022), dan Aqila dan Prasetiono (2023) memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka tingkat efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya juga maksimal, seperti dalam penelitian Aqila dan Prasetiono (2023). Adapun hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan uraian tersebut yaitu:

**H2 = Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*.**

#### 1.1.5 Aktivitas

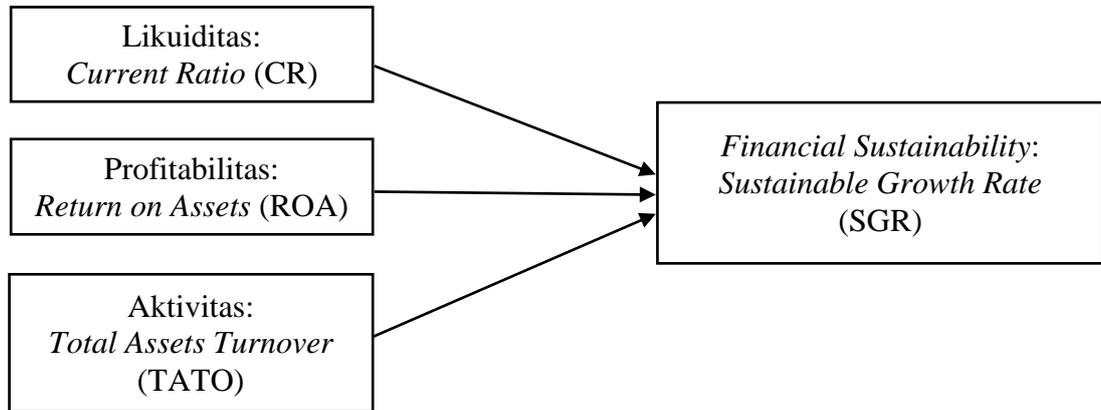
Rasio aktivitas adalah sebuah acuan untuk menaksir tingkat kebolehan perusahaan dalam menjalankan aspek operasionalnya. Menurut Kusumawati *et al.*, (2018), rasio aktivitas bertujuan untuk menaksir kebolehan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya baik dalam penjualan ataupun tingkat pemanfaatan asetnya. Dengan rasio ini, perusahaan dapat memperkirakan tindakan yang harus diperbaiki dan kebijakan yang harus diambil untuk meningkatkan efisiensi operasional. Rasio aktivitas merupakan komponen selanjutnya yang dapat digunakan dalam menentukan *financial sustainability*. Apabila kepemilikan aset perusahaan tinggi, maka taraf penjualan akan menjadi optimal, tetapi, apabila jumlah aset terlalu rendah, maka taraf penjualan akan menjadi tidak optimal (Kusumawati *et al.*, 2018). Dengan adanya tingkat penjualan yang optimal, maka aspek tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan, karena kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan meningkat dengan adanya tingkat penjualan yang optimal. Keuntungan tersebut jika terus dipertahankan, maka akan berpotensi terjadinya *financial sustainability* dalam jangka panjang.

Penelitian dari Giovani dan Mardiaty (2023), Aqila dan Prasetyono (2023), dan Ahmeti *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*. Sesuai dengan penjabaran tersebut, berikut hipotesis yang dibuat:

**H3 = Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*.**

### 1.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, berikut merupakan kerangka konseptual Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap *Financial Sustainability*:



**Gambar 1** Kerangka Konseptual

## 2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif adalah metode yang dipergunakan di penelitian ini. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu data sekunder, didapatkan dari laman resmi Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman resmi setiap perusahaan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 serta sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang berpedoman pada kriteria tertentu. Sejumlah kriteria yang telah ditentukan di penelitian ini adalah:

- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memberikan laporan tahunan secara berturut-turut selama 3 tahun dari periode 2021-2023.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang membagikan dividen tunai dalam 3 tahun secara berurutan dalam tahun 2021-2023.

Data penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu terhadap persamaan regresi yang digunakan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SGR = a + b_1CR + b_2ROA + b_3TATO + e$$

## 2.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

### 2.1.1 Variabel Dependen (*Financial Sustainability*)

*Financial sustainability* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan dan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang. *Financial sustainability* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Sustainable Growth Rate* yang diartikan sebagai taraf maksimal pertumbuhan yang diharapkan dapat dipertahankan dan diraih oleh perusahaan dalam jangka panjang (Junaidi *et al.*, 2019). Konsep mengenai *sustainable growth rate* yang telah dipaparkan oleh Higgins (1981) menjelaskan bahwa setiap perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan disesuaikan dengan pertumbuhan perusahaan tersebut. Rumus pengukuran dengan *Sustainable Growth Rate* (SGR) menurut Syam *et al.*, (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Sustainable Growth Rate} = \frac{\text{ROE} \times R}{1 - (R \times \text{ROE})}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity* = Laba Bersih Setelah Pajak / Modal Sendiri

R = *Retention Rate* = 1 – *Dividen Payout Ratio*

*Dividen Payout Ratio* = Laba Bersih setiap Lembar / Dividen setiap Lembar

### 2.1.2 Variabel Independen

#### 2.1.2.1 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan sebuah rasio untuk menaksir kapasitas perusahaan dalam menuntaskan utang jangka pendek dari kepemilikan asetnya. *Current Ratio* difungsikan untuk mengukur likuiditas di penelitian ini. *Current ratio* berfungsi untuk menaksir kapasitas entitas dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek dengan keseluruhan aset lancar (Kusumawati *et al.*, 2018). Rumus *Current Ratio* (CR) sesuai dengan Kusumawati *et al.*, (2018) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

#### 2.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menjadi indikator dalam menilai kapasitas perusahaan dalam meraih keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Kusumawati *et al.*, 2018). *Return on assets* adalah pengukur profitabilitas dalam penelitian ini. *Return on assets* merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam meraih keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan aset. Rumus *Return on Assets* (ROA) dari Kusumawati *et al.*, (2018):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.1.2.3 Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang dijadikan indikator untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya seperti penjualan dan pemanfaatan aset aset yang dimiliki (Kusumawati *et al.*, 2018). *Total Assets Turnover* digunakan di penelitian ini sebagai

ukuran untuk menilai aktivitas perusahaan. *Total assets turnover* adalah rasio untuk menaksir tingkat efektivitas perusahaan saat memanfaatkan keseluruhan aset serta mengukur tingkat penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset. Adapun rumus pengukuran dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dari Kusumawati *et al.*, (2018):

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aset\ Tetap\ Neto}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Proses Pengambilan Sampel

Berikut ini merupakan tahapan penyaringan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*:

**Tabel 1** Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	N
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia	128
- Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	(30)
- Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memberikan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2021-2023	(4)
- Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut periode 2021-2023	(58)
Total sampel dalam satu tahun	36
Total sampel dalam tiga tahun	108
<i>Outlier data</i>	(7)
Total sampel penelitian yang diolah	101

Sumber: Data yang diolah, 2024

#### 3.2. Hasil Penelitian

##### 3.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berisikan pandangan atau penjabaran umum terkait analisis pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), serta aktivitas (TATO) terhadap *financial sustainability* (SGR) di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2021-2023. Hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan:

**Tabel 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CR	101	0,687	13,310	2,61947	2,201962
ROA	101	0,003	0,313	0,08589	0,056137
TATO	101	0,763	164,860	11,92043	27,200523
SGR	101	0,083	0,253	0,08056	0,069501

Sumber: Data yang Diolah, 2024

Dari Tabel 2 terkait hasil uji statistik deskriptif dengan total sampel sebanyak 101 memperlihatkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,687 serta nilai maksimum sebesar 13,310, *mean* sebesar 2,61947 serta standar deviasi sebesar 2,201962.

Profitabilitas (ROA) didapatkan nilai minimum sebesar 0,003 serta nilai maksimum sebesar 0,313, diperoleh *mean* sebesar 0,08589 serta standar deviasi sebesar 0,056137. Aktivitas (TATO) didapatkan nilai minimum sebesar 0,763 serta nilai maksimum sebesar 164,860 dan *mean* sebesar 11,92043 dengan standar deviasi sebesar 27,200523. *Financial sustainability* (SGR) didapatkan nilai minimum sebesar 0,083 serta nilai maksimum sebesar 0,253 selanjutnya *mean* yang diperoleh sebesar 0,08056 serta standar deviasi sebesar 0,069501.

### 3.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipergunakan saat pengujian normalitas data pada penelitian ini. Didapatkan hasil uji normalitas data penelitian:

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data yang Diolah, 2024

Sesuai dengan Tabel 3 mengenai hasil uji normalitas, didapatkan signifikansi sebesar 0,200. Angka tersebut membuktikan bahwa signifikansi melampaui 0,05 atau sig.  $0,200 > 0,05$  jadi data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan sudah dinyatakan lolos uji normalitas kemudian dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

#### 3.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dilakukan pada pengujian multikolinearitas di penelitian ini. Adapun hasil dari uji multikolinearitas adalah:

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
CR	0,946	1,057	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,946	1,057	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATO	0,993	1,007	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang Diolah, 2024

Berdasar pada Tabel 4 mengenai hasil uji multikolinearitas, membuktikan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas. Variabel CR (likuiditas), ROA (profitabilitas), TATO (aktivitas), masing-masing secara berurutan menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,946; 0,946; dan 0,993. Artinya keseluruhan variabel mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Kemudian, variabel CR (likuiditas), ROA (profitabilitas), dan TATO (aktivitas) masing-masing secara berurutan mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,057; 1,057; dan 1,007. Hal ini berarti variabel tersebut memiliki nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan uraian tersebut, maka seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji *Spearman-Rho* dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan:

**Tabel 5** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
CR	0,458	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,075	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TATO	0,491	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang Diolah, 2024

Adapun hasil dari Tabel 5 mengenai hasil uji heteroskedastisitas, memperlihatkan bahwa variabel CR (likuiditas), ROA (profitabilitas), dan TATO (aktivitas) masing-masing mempunyai nilai signifikansi secara berurutan sebesar 0,458; 0,075; dan 0,491 > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos dari uji heteroskedastisitas.

### 3.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* (DW-test) dipergunakan saat melakukan uji autokorelasi di penelitian ini. Hasil uji autokorelasi yang diperoleh:

**Tabel 6** Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	dU	4-dU	Keterangan
1,792	1,7437	2,2563	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data yang Diolah, 2024

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* (DW-test) tersebut memperlihatkan bahwa nilai *durbin watson* (DW) 1,792, nilai dU yang didapatkan dari tabel *durbin-watson* 1,7437 serta nilai 4-dU 2,2563. Dari hasil ini berarti bahwa nilai  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,7437 < 1,792 < 2,2563$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### 3.2.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 3.2.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan uji analisis regresi linear berganda. Berikut didapatkan hasil uji analisis regresi linear berganda:

**Tabel 7** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t Hitung	Sig. t	Keterangan
<i>Constant</i>	0,064	4,622	0,000	
CR	0,008	-2,453	0,016	H1 Diterima
ROA	0,413	3,429	0,001	H2 Diterima
TATO	7,912	0,326	0,745	H3 Ditolak
F Hitung			4,944	
R Square			0,133	
Adjusted R Square			0,106	
Signifikansi F			0,003	

Sumber: Data yang Diolah, 2024

$$\text{SGR} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{ROA} + b_3\text{TATO} + e$$

$$\text{SGR} = 0,064 + 0,008\text{CR} + 0,413\text{ROA} + 7,912\text{TATO} + e$$

Analisis regresi linear berganda harus memperhatikan kelayakan model regresi dengan melakukan uji F. Dari Tabel 7, didapatkan F hitung 4,944 serta signifikansi F 0,003. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi F kurang dari 0,05 sehingga model regresi lolos uji F dan model regresi sudah fit. Untuk Nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,106 (10,6%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan aktivitas (TATO) dapat menerangkan variabel *financial sustainability* (SGR) sebesar 10,6% sementara 89,4% diterangkan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

### 3.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Adapun interpretasi terhadap hasil uji t yang digambarkan pada Tabel 7:

- a. Pada variabel likuiditas (CR) didapatkan t hitung -2,453 serta signifikansi 0,016. Artinya signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa H1 diterima atau likuiditas (CR) berpengaruh terhadap variabel *financial sustainability* (SGR).
- b. Pada variabel profitabilitas (ROA) didapatkan t hitung 3,429 serta signifikansi 0,001. Artinya signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa H2 diterima atau profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *financial sustainability* (SGR).
- c. Pada variabel aktivitas (TATO) didapatkan nilai t hitung 0,326 serta signifikansi 0,745. Artinya signifikansi tersebut melebihi 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa H3 ditolak atau aktivitas perusahaan (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial sustainability* (SGR).

### 3.2.4 Pembahasan

#### 3.2.4.1 Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap *Financial Sustainability*

Pengujian hipotesis pertama didapatkan t hitung -2,543 dan nilai signifikansi 0,016. Angka signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka menandakan bahwa H1 diterima atau likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*. Artinya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka potensi *financial sustainability* terjadi pada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Perusahaan yang dapat memenuhi likuiditasnya tepat waktu, maka kinerja perusahaan menjadi baik. Tingkat keberlanjutan keuangan atau *financial sustainability* dalam jangka panjang akan berpotensi terjadi pada perusahaan tersebut karena terdapat kinerja yang baik. Hal ini dapat menjadi sinyal baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Indarti *et al.*, (2021) dan Riyadi *et al.*, (2023) yang juga memperlihatkan bahwa likuiditas perusahaan (CR) berpengaruh terhadap *financial sustainability* (SGR).

#### 3.2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Financial Sustainability*

Pengujian hipotesis kedua didapatkan t hitung 3,429 serta signifikansi 0,001. Signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa H2 diterima atau profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *financial sustainability*. Hal ini berarti dengan pencapaian laba yang maksimal dari aset yang dimiliki, maka dapat menunjukkan tingkat keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dan menandakan kinerja yang baik. Jika kinerja tersebut dapat dipertahankan, maka perusahaan tersebut akan memiliki potensi terjadinya keberlanjutan keuangan atau *financial sustainability* dalam jangka panjang dan hal ini tentu menjadi sinyal baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan

penelitian Chandradinangga dan Rita (2020), Vuković *et al.*, (2022), serta Aqila dan Prasetyono (2023) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) berpengaruh terhadap *financial sustainability* (SGR).

### 3.2.4.3 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap *Financial Sustainability*

Pengujian hipotesis ketiga didapatkan  $t$  hitung 0,326 serta signifikansi 0,745. Signifikansi tersebut melebihi 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa H3 ditolak atau aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial sustainability*. Jadi, tingkat penjualan dan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya tidak berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan keuangan atau *financial sustainability*. Hasil penelitian ini belum selaras dengan penelitian dari Giovani dan Mardiati (2023), Aqila dan Prasetyono (2023), serta Ahmeti *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan (TATO) berpengaruh terhadap *financial sustainability* (SGR).

## 4. KESIMPULAN

### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, serta aktivitas terhadap *financial sustainability* di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berkenaan pada penjabaran hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan:

- a. Likuiditas yang dinilai dengan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap *financial sustainability* yang diukur oleh *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan signifikansi sebesar 0,016 (kurang dari 0,05). Apabila likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi, maka potensi terjadinya keberlanjutan keuangan atau *financial sustainability* pada perusahaan tersebut juga semakin tinggi.
- b. Profitabilitas yang dinilai oleh *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability* yang diukur oleh *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05). Apabila pencapaian laba maksimal, maka menjadi suatu tanda bahwa kinerja perusahaan perusahaan baik sehingga potensi untuk terbentuknya keberlanjutan keuangan atau *financial sustainability* perusahaan dapat terjadi.
- c. Aktivitas yang dinilai oleh *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability* yang diukur oleh *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan nilai signifikansi 0,745 (di atas 0,05). Tingkat penjualan, tingkat pemanfaatan aset atau tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya tidak mempengaruhi tingkat keberlanjutan keuangan atau *financial sustainability*.

### 4.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini terbatas dalam variabel, periodisasi, serta subjek penelitian. Penelitian ini memiliki nilai adjusted  $R^2$  sebesar 10,6% yang artinya masih memiliki keterbatasan terhadap variabel penelitian, kemudian penelitian ini hanya dilakukan pada 3 tahun periode yaitu 2021-2023 serta subjek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak variasi variabel yang dapat diteliti, menambah periode penelitian dengan jangka yang lebih panjang, dan juga dapat dilakukan pada sektor perusahaan lainnya, dapat dari sektor keuangan ataupun non keuangan yang nantinya akan menambahkan pandangan yang lebih luas dan dipahami terkait *financial sustainability*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmeti, Y., Kalimashi, A., Ahmeti, A., & Ahmeti, S. (2024). Factors Affecting Sustainable Growth Rate and its Impact on Financial Performance of Kosovo Manufacturing Companies. *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)*, 33(4), 61–74.
- Aqila, A., & Prasetiono. (2023). Analisis Pengaruh Efisiensi Aset dan Financial Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–13.
- Chandradinangga, A., & Rita, M. R. (2020). Peranan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Sustainable Growth: Studi pada Sektor Manufaktur di BEI. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 155–161.
- Endang, S. W., Sagala, D. M., Rahmadani, Y., Arifah, A., & Sari, D. P. P. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Pada Masa Pandemi (Studi PT. Indofood Sukses Makmur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3057–3065.
- Giovani, K., & Mardiaty, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(2), 261–272.
- Higgins, R. C. (1981). Sustainable Growth Rate Under Inflation. *Financial Management*, 10(4), 36-44.
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 295–304.
- Junaidi, S., Sulastri, Isnurhadi, & Adam, M. (2019). Liquidity, Asset Quality, and Efficiency to Sustainable Growth Rate for Banking at Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 308–319.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Tinjauan Kasus dan Riset Empiris*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurvita, T. (2022). Pengaruh Financial Sustainability, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 283–297.
- Nurvita, T., & Dayanti, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2), 193–206.

- Oktoviyanti, & Murwaningsari, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Pada Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927–942.
- Parros, A. S., Siallagan, S. R., Nuraeni, Linda, M., Rafi, H. A., & Alfarizi, M. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 70–81.
- Pratama, M. Z. F., & Indarto, M. R. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis*, 2(2), 217–232.
- Priyanto, A., & Robiyanto. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Imiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 4(2), 1–21.
- Ramadiana, L. D., Purnamasari, I., & Lhutfi, I. (2023). Studi Respon Pasar Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclical) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021. *Journal of Finance*, 2(1), 1–6.
- Riyadi, S., Suhardiah, I., & Damayanti, D. R. (2023). Financial Performance Analysis Before and After Acquisition and its Impact on Sustainable Growth Rate in the Pharmaceutical Industry. *International Journal of Management and Economics Invention*, 09(11), 3135–3147.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Syam, A. Y., Artinah, B., Asiah, A. N., Stie, I., & Banjarmasin, I. (2021). Influencing Factors of Company's Sustainable Growth: Evidence from Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(7), 291–297.
- Vuković, B., Tica, T., & Jakšić, D. (2022). Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies. *Sustainability*, 14(17), 1–21.